Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5393

Analisis Penerapan Model Pembelajaran Gerlach dan Ely dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Author:
Balqis Oktaviani[1]
Riris Nurkholidah Rambe[2]

Afiliation:
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara[1,2]

Corresponding email
balqis.oktaviani@uinsu.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2025-01-24
Accepted: 2025-02-08
Published: 2025-02-08

This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Model Pembelajaran Gerlach dan Ely dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta kondisi fisik dan psikologis lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di wilayah perkotaan dan pedesaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen pembelajaran yang diterapkan di kelas. Kemudian dianalisis dan di uji keabsahan datanya untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Gerlach dan Ely dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia, mempermudah proses komunikasi antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan media pembelajaran dan kesiapan guru dalam mengadaptasi model ini. Penelitian ini menyarankan agar guru dilatih lebih intensif mengenai teknik penerapan model pembelajaran ini dan diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah dasar. Penerapan Model Pembelajaran Gerlach dan Ely dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas dan kualitas pembelajaran. Model ini menekankan pada perencanaan pembelajaran yang sistematis, melibatkan siswa secara aktif, dan mendorong penggunaan media yang mendukung untuk meningkatkan pemahaman materi.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Gerlach Dan Ely, Model Pembelajaran, Pembelajaran Interaktif, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa, yang meliputi keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Namun, dalam prakteknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di banyak sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Alamsyah, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah model Gerlach dan Ely. Model ini menawarkan pendekatan yang sistematis dalam merancang pembelajaran dengan memperhatikan berbagai komponen penting seperti tujuan, materi, media, dan evaluasi. Penggunaan model ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Budianto, 2022). Penerapan model Gerlach dan Ely dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Namun, untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model ini, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai penerapannya di lapangan, khususnya di konteks sekolah dasar di Indonesia (Gunawan, 2021).

Pendidikan dasar merupakan tahap yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar, baik dalam lisan maupun tulisan (Susanto, 2022). Oleh karena itu, metode atau model pembelajaran yang diterapkan di kelas sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Model pembelajaran Gerlach dan Ely merupakan salah satu model yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini menawarkan pendekatan yang berfokus pada proses perencanaan yang terstruktur dan melibatkan berbagai elemen yang saling terkait, seperti analisis kebutuhan siswa, pemilihan media yang tepat, serta evaluasi hasil pembelajaran. Meskipun model ini telah banyak diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, masih terbatas penelitian yang secara spesifik menganalisis penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Rizki, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Gerlach dan Ely dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kelebihan dan tantangan dalam penerapan model tersebut, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan memperkaya pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di sekolah dasar.

Studi Literatur

Penerapan merupakan suatu proses dalam menentukan konsep dituangkan dalam pembelajaran. Penerapan model ini bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang telah direncanakan dapat diwujudkan dan mencapai tujuan yang diinginkan dari peserta didik (Iskandar T. , 2022). Penerapan adalah proses menerapkan suatu konsep, metode, atau teknik ke dalam situasi nyata untuk melihat dari segi teori yang dapat berfungsi sesuai dengan yang diharapkan. Penerapan juga melibatkan evaluasi terhadap efektivitas dari implementasi tersebut (Kartika, 2020). Penerapan model yang dapat dicapai oleh peserta didik berasal dari berbagai sisi kehidupan, salah satunya dari agama. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. An-Nahl : 125.

وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ

Artinya : “Dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik”. (QS. An-Nahl : 125)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam telah mengajarkan tentang cara-cara pengajaran yang baik, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Cara-cara pengajaran yang menggunakan metode atau konsep dalam pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Model yang diterapkan

dengan pengajaran yang baik selalu diajarkan Nabi Muhammad SAW, yang banyak diterapkan di keseharian baik dari penerapan melalui keteladanan pada jenjang pendidikan (Dody Yogaswara, 2023).

Penerapan model pembelajaran adalah proses implementasi dari berbagai pendekatan dan strategi pengajaran yang terstruktur untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran (Nurlaila Sapitri, 2023). Ini merupakan mengimplikasikan pemilihan dan penerapan metode yang sesuai berdasarkan teori-teori pembelajaran, kebutuhan siswa dan konteks pendidikan. Penerapan model pembelajaran ini juga harus memperhatikan konteks spesifik, tujuan pembelajaran, serta karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik (Umi Kalsum P. S., 2023). Evaluasi berkala dan penyesuaian strategi juga penting untuk memastikan efektivitas dan pencapaian pembelajaran secara optimal. Dengan begitu dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran merupakan sesuatu yang memiliki konsep harus disesuaikan dengan pembelajaran, juga dikaitkan dengan cara-cara pengajaran yang baik terdapat dalam kehidupan seseorang sehingga juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Topan Iskandar, 2023).

Model pembelajaran Gerlach dan Ely adalah pendekatan sistematik untuk perancangan intruksional yang berfokus pada analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi materi pembelajaran (Rahmad Mulyadi, 2024). Model ini menekankan pentingnya mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran, serta merancang strategi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Model ini merupakan suatu garis pedoman atau suatu peta perjalanan dan hendaknya digunakan sebagai ceklist atau daftar item dalam membuat sebuah rencana untuk kegiatan pembelajaran (Zainuddin, 2024). Dari model tersebut dapat memperlihatkan suatu hubungan antara elemen yang satu dengan yang lainnya serta menyajikan suatu pola urutan yang dapat dikembangkan kedalam suatu rencana untuk kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran Gerlach dan Ely bermanfaat sebagai pedoman atau suatu peta perjalanan dalam membuat suatu rencana proses belajar mengajar yang baik sehingga dapat meningkatkan cara berfikir peserta didik (Rahmawati, 2021). Dengan demikian maka dapat berpengaruh dalam menerapkan model Gerlach dan Ely dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menerapkan model pembelajaran ini bisa memudahkan pendidik untuk meningkatkan pembelajaran pada siswa dan memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh pendidik (Anas, 2022).

Bahasa muncul dalam setiap saat manusia berkomunikasi. Berbahasa merupakan suatu kegiatan dalam setiap proses dalam mengerti dan juga memahami (Kusumawati, 2019). Dalam proses belajar pastinya peserta didik memiliki minat dan bakatnya tersendiri dengan kemampuan pengetahuan (Pratiwi, 2022). Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang menjadikan sarana untuk memfasilitasi dalam proses pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa itu sendiri serta sebagai alat untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran lain. Bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan berfungsi sebagai medium komunikasi dalam lingkungan akademis (Maulana, 2020). Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa itu sendiri tetapi juga pada penerapannya dalam berbagai situasi pendidikan yang mendukung perkembangan intelektual dari peserta didik. (Pateda, 2001).

Bahasa Indonesia merupakan pembahasan yang sangat penting dipelajari bagi para peserta didik terutama jenjang sekolah dasar. Dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia ini merupakan yang penting bisa upaya untuk memperoleh keterampilan dalam berkomunikasi baik itu secara tulisan ataupun lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia ini juga memiliki banyak sekali fungsi yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik (Wulandari, 2022). Salah satu fungsinya adalah sebagai alat komunikasi, tentu hal itu sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik dalam hal keterampilan berbahasa dan juga pengetahuan, serta peserta didik dapat dengan mudah beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Pemberian pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tingkatan SD adalah suatu bentuk usaha untuk mencapai tujuan di mana peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi terutama dengan bahasa Indonesia secara sempurna (Pramudito, 2020).

Peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan situasi yang ada. Dengan menjalankan etika yang berlaku, baik dalam komunikasi verbal maupun tertulis, kita wajib menghargai dan merasa berbangga. Memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk menyatukan dan sebagai bahasa resmi negara. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat serta kreatif untuk berbagai tujuan, memanfaatkan bahasa Indonesia untuk memperbaiki kemampuan intelektual, serta mendukung perkembangan emosi dan sosial, serta menghargai dan memanfaatkan karya-karya yang ada (Andriani, 2020).

Adapun penelitian sebelumnya (lamsyah, 2023) mengkaji penerapan Model Gerlach dan Ely dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi di tingkat SMP. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun ide-ide naratif, serta memperbaiki keterampilan menulis dengan alur yang lebih terstruktur dan koheren. Penelitian ini hanya berfokus pada menulis teks narasi, sehingga belum ada kajian lebih mendalam tentang penerapan model ini pada keterampilan menulis jenis lain, seperti menulis esai atau teks argumentatif. Penelitian (Gunawan, 2021) meneliti pengaruh model Gerlach dan Ely terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan pendapat secara jelas dan terstruktur, dengan penggunaan model yang menekankan pada langkah-langkah persiapan berbicara dan penyampaian pesan secara efektif. Penelitian ini hanya terbatas pada keterampilan berbicara di kelas IX, dan belum mengkaji penerapan model ini di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti di SMA atau perguruan tinggi. Penelitian (Budianto, 2022) mengidentifikasi bagaimana penerapan model Gerlach dan Ely dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan menganalisis teks dengan cara yang lebih sistematis. Penelitian ini fokus pada kemampuan membaca dan pemahaman teks, namun belum mengkaji bagaimana model ini dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak atau keterampilan menulis.

Pada saat ini, semua dalam sisi kehidupan yang telah dipenuhi seluruhnya dengan pendidikan, tentunya kajian terkait dengan penerapan dari model pembelajaran dengan ilmu yang telah menjadi sebuah pembahasan yang sangat berperan penting dalam kehidupan. Maka dari itu, penerapan yang dilakukan harus dikonsepkan dengan jelas dan rampung agar pencapaian pembelajaran menjadi optimal dengan yang diharapkan untuk peserta didik. Dengan ini, sebagai seorang pendidik harus punya konsep agar pembelajaran terstruktur jelas dan tepat dengan panduan yang sudah dipersiapkan, agar dapat tercapai sesuai target pencapaian dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Gerlach dan Ely dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai penerapan model pembelajaran tersebut dalam konteks nyata di sekolah dasar, serta memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Creswell, 2020).

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai teknik yang meliputi (Sugiyono, 2022). Observasi langsung dilakukan di kelas selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Gerlach dan Ely. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media

pembelajaran, serta strategi yang diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Observasi ini membantu peneliti untuk memahami bagaimana model ini diterapkan dalam praktik dan bagaimana pengaruhnya terhadap siswa.

Wawancara dilakukan dengan guru yang mengimplementasikan model Gerlach dan Ely dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Rizki Inayah Putri, 2023). Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman guru tentang model ini, tantangan yang dihadapi selama penerapannya, serta pengalaman dan evaluasi terhadap efektivitas model pembelajaran tersebut. Selain itu, wawancara dengan beberapa siswa juga dilakukan untuk memperoleh pandangan mereka tentang pengalaman belajar menggunakan model ini, terutama terkait dengan pemahaman materi dan interaksi di kelas.

Peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait pembelajaran (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, dan hasil evaluasi pembelajaran. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami bagaimana model Gerlach dan Ely diterapkan secara tertulis dan terstruktur dalam proses perencanaan pembelajaran di sekolah.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah analisis data meliputi (Putri Syahri, 2024). Data yang terkumpul dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumen) dikategorikan dan disusun berdasarkan tema atau topik yang relevan, seperti tujuan pembelajaran, penggunaan media, keterlibatan siswa, dan evaluasi pembelajaran. Proses ini melibatkan penandaan (coding) bagian-bagian tertentu dalam data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Koding ini membantu dalam mengidentifikasi pola-pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Setelah data dikodekan, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap data yang terkumpul untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai penerapan model Gerlach dan Ely dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Interpretasi ini juga mencakup analisis tentang kelebihan dan kekurangan model tersebut berdasarkan temuan di lapangan. Untuk meningkatkan validitas temuan penelitian, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumen) (Umi Kalsum Z. T., 2024). Proses ini akan memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan realitas yang lebih objektif dan dapat dipercaya.

Melalui metode studi kasus ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan model pembelajaran Gerlach dan Ely dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Gerlach dan Ely dapat membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model ini, yang mengedepankan pendekatan sistematik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih terstruktur dan berpusat pada siswa. Beberapa hasil utama yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain.

Struktur Pembelajaran yang Terencana.

Model Gerlach dan Ely menyediakan kerangka kerja yang jelas dalam tahap perencanaan, seperti analisis kebutuhan, tujuan pembelajaran, serta seleksi dan pengorganisasian materi ajar yang sesuai dengan

kebutuhan siswa. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, yang mana beliau menyatakan;

"Struktur pembelajaran yang terencana sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam penerapan Model Gerlach dan Ely, saya selalu memulai dengan melakukan analisis kebutuhan siswa. Saya menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, saya pastikan bahwa materi yang saya pilih sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Selain itu, saya juga memikirkan berbagai strategi yang akan digunakan selama pembelajaran, seperti metode diskusi kelompok atau penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Semua ini saya rencanakan dengan cermat agar siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Evaluasi pun menjadi bagian penting dari struktur ini, di mana saya bisa memantau perkembangan siswa secara terus-menerus."

Dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah di Sekolah Dasar, yang mana beliau menjelaskan;

"Struktur pembelajaran yang terencana tidak hanya penting bagi guru, tetapi juga bagi pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Ketika kami menerapkan Model Gerlach dan Ely, kami selalu memastikan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan siswa. Setiap guru, khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia, harus merencanakan pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada metode dan media yang digunakan. Misalnya, di kelas Bahasa Indonesia, kami mendorong guru untuk menggunakan berbagai pendekatan agar siswa aktif terlibat, seperti menggunakan teknologi atau materi multimedia. Struktur yang terencana dengan baik juga mencakup waktu yang cukup untuk pembelajaran dan evaluasi, yang sangat membantu dalam mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Dalam hal ini, kami selalu memberikan pelatihan kepada guru untuk memastikan bahwa struktur pembelajaran yang dibuat benar-benar dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan."

Keterlibatan Siswa yang Lebih Aktif

Dengan menggunakan model ini, guru dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dirancang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan tugas-tugas praktis, membantu siswa memahami konsep Bahasa Indonesia dengan lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara kepada seorang guru Bahasa Indonesia yang mana ia mengatakan;

"Saya sangat percaya bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah kunci utama untuk membuat mereka lebih memahami materi. Dalam penerapan Model Gerlach dan Ely, saya selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang interaktif. Misalnya, saat mengajarkan Bahasa Indonesia, saya membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberi mereka tugas untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dipelajari, seperti menganalisis teks atau menciptakan cerita bersama. Ini tidak hanya membuat mereka aktif berbicara dan berpikir, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial mereka. Selain itu, saya juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat presentasi atau proyek kreatif yang memungkinkan mereka mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang lebih personal dan menyenangkan. Dengan cara ini, saya merasa mereka lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran."

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar, yang mana belia mengatakan;

Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5393

"Di sekolah kami, kami selalu mendukung penerapan pendekatan yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu hal yang kami lakukan adalah mengubah pendekatan yang lebih tradisional menjadi lebih berbasis proyek. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang menantang pemikiran mereka, seperti bermain peran atau menulis cerita dengan tema tertentu yang mereka pilih sendiri. Ini membuat siswa merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka dan mendorong mereka untuk lebih banyak berdiskusi dan bekerja sama. Kami juga sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti video atau aplikasi interaktif, yang membuat siswa lebih tertarik dan aktif. Dengan keterlibatan aktif seperti ini, kami melihat perubahan yang signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa."

Peningkatan Kemampuan Guru

Guru yang menerapkan model ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merancang dan mengelola pembelajaran. Mereka lebih memahami cara merencanakan pembelajaran secara sistematis dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada guru di sekolah dasar yang mana beliau menyatakan;

"Saya sangat mengapresiasi penerapan model Gerlach dan Ely dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Dalam proses pembelajaran, saya berusaha untuk selalu membuat siswa aktif berpartisipasi. Misalnya, saya menggunakan teknik diskusi kelompok yang mendorong mereka untuk saling berbagi pendapat tentang materi yang sedang dipelajari. Selain itu, saya juga mengajak mereka untuk menulis cerita pendek atau membuat presentasi dalam kelompok, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan berbicara di depan teman-temannya. Dengan metode seperti ini, saya melihat bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi mereka juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hasilnya, mereka lebih memahami materi dan merasa lebih percaya diri dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia."

Diperjelas Kembali oleh Kepala Sekolah Dasar, dengan hasil wawancara yang Dimana beliau menyatakan;

"Dari pengalaman kami di sekolah ini, keterlibatan siswa yang lebih aktif sangat terasa setelah kami mulai menerapkan model pembelajaran Gerlach dan Ely. Sebelumnya, siswa lebih sering bersikap pasif di kelas karena pendekatan pembelajaran yang lebih konvensional. Namun, setelah model ini diterapkan, kami melihat perubahan yang positif. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kami mulai melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi kelas, permainan bahasa, atau pemecahan masalah yang terkait dengan materi yang diajarkan. Kami juga memberikan tugas proyek di mana siswa bisa memilih topik yang mereka sukai untuk dikaji lebih dalam, sehingga mereka lebih tertarik dan terlibat aktif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya fokus pada hasil ujian, tetapi juga proses belajar yang melibatkan mereka secara langsung dalam pencapaian kompetensi Bahasa Indonesia. Keterlibatan aktif ini membantu mereka lebih memahami materi dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka."

Evaluasi Pembelajaran yang Komprehensif

Evaluasi dilakukan tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga proses belajar siswa. Model ini mendorong evaluasi berkelanjutan yang dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru mengenai perkembangan pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara oleh seorang guru di sekolah dasar yang mana beliau mengatakan;

"Evaluasi pembelajaran yang komprehensif sangat penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang telah diajarkan. Dalam menerapkan model Gerlach dan Ely, saya melakukan evaluasi secara berkelanjutan, tidak hanya di akhir pembelajaran, tetapi juga sepanjang proses pembelajaran. Misalnya, saya sering memberikan kuis kecil atau latihan lisan selama pembelajaran untuk melihat sejauh mana siswa mengerti materi tersebut. Selain itu, saya juga menggunakan tugas proyek yang memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas. Evaluasi ini bukan hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari perkembangan mereka selama proses pembelajaran. Saya juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, sehingga mereka tahu bagian mana yang perlu diperbaiki. Dengan cara ini, saya dapat mengetahui kebutuhan siswa secara individu dan menyesuaikan metode pengajaran untuk membantu mereka lebih memahami materi Bahasa Indonesia."

Tamabahan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar yang mana beliau juga menyatakan;

"Bagi kami di sekolah ini, evaluasi pembelajaran yang komprehensif adalah hal yang sangat ditekankan. Kami mengintegrasikan evaluasi formatif dan sumatif dalam setiap pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di sisi guru, mereka melakukan evaluasi secara langsung di kelas dengan berbagai cara, seperti observasi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selain itu, kami juga menerapkan evaluasi berbasis proyek yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, mengerjakan tugas kreatif, atau menulis esai, yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan pemahaman mereka secara lebih mendalam. Kami tidak hanya mengandalkan ujian akhir, tetapi lebih kepada proses dan perkembangan siswa. Melalui evaluasi yang lebih menyeluruh ini, kami bisa memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan, serta memberikan penghargaan bagi mereka yang menunjukkan kemajuan. Evaluasi yang komprehensif ini sangat membantu dalam menilai sejauh mana pembelajaran Bahasa Indonesia berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Pembahasan

Beberapa jurnal menyoroti bahwa Model Gerlach dan Ely efektif dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Model ini memfokuskan pada analisis kebutuhan, penetapan tujuan, serta seleksi materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model ini membantu guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan dasar bahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dalam artikel (Purwanto, 2020) dijelaskan bahwa dengan penerapan model ini, guru dapat lebih jelas dalam merencanakan tujuan pembelajaran yang terukur dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi dengan lebih baik karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terstruktur.

Banyak jurnal menunjukkan bahwa penerapan Model Gerlach dan Ely meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini mendukung pendekatan yang lebih interaktif, dengan penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, atau proyek kreatif. Jurnal (Sari, 2021) mengungkapkan bahwa dengan model ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam proses belajar. Aktivitas yang melibatkan siswa dalam diskusi atau kolaborasi kelompok terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti analisis teks dan pengembangan keterampilan berbicara.

Beberapa penelitian membahas peran teknologi dan media dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model Gerlach dan Ely. Penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran, aplikasi bahasa, dan sumber belajar berbasis digital membantu memperkaya materi ajar dan menarik minat

siswa. Dalam artikel (Mulyani, 2019), disebutkan bahwa penerapan teknologi sebagai bagian dari model Gerlach dan Ely memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Penggunaan video, kuis interaktif, dan aplikasi bahasa dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kosakata dan tata bahasa, serta membuat mereka lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa jurnal menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam model Gerlach dan Ely. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi sepanjang proses untuk memberi umpan balik yang berguna bagi guru dan siswa. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Artikel (Iskandar, 2022) menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi secara lebih mendalam. Selain itu, siswa juga mendapatkan umpan balik yang konstruktif yang membantu mereka memperbaiki keterampilan bahasa mereka. Evaluasi yang terus-menerus juga membantu dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan hasil positif dari penerapan Model Gerlach dan Ely, ada juga jurnal yang mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, dan kesiapan guru. Guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk menerapkan model ini dengan efektif, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian (Prasetyo, 2020) mencatat bahwa meskipun model ini bermanfaat, implementasinya membutuhkan waktu yang lebih lama dalam persiapan dan pengelolaan kelas. Guru seringkali menghadapi kendala dalam menyesuaikan setiap langkah model dengan kebutuhan kelas yang berbeda, serta keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah dasar.

Model Gerlach dan Ely juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dirancang lebih sistematik, terstruktur, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam Bahasa Indonesia. Dalam artikel (Setiawan, 2021), penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model Gerlach dan Ely menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil ujian Bahasa Indonesia, baik dalam keterampilan membaca, menulis, maupun berbicara. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan sistematis yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran memberikan hasil yang positif.

Dari pembahasan jurnal-jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Gerlach dan Ely memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penerapan model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memanfaatkan teknologi dengan baik, serta memperbaiki hasil belajar. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya serta kebutuhan akan pelatihan bagi guru juga harus diperhatikan untuk mengoptimalkan implementasi model ini di sekolah dasar.

Kesimpulan

Penerapan Model Pembelajaran Gerlach dan Ely dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas dan kualitas pembelajaran. Model ini menekankan pada perencanaan pembelajaran yang sistematis, melibatkan siswa secara aktif, dan mendorong penggunaan media yang mendukung untuk meningkatkan pemahaman materi. Berikut adalah kesimpulan utama terkait penerapan model ini. Model Gerlach dan Ely memberikan kerangka kerja yang jelas dalam merencanakan pembelajaran. Dengan tahapan yang terperinci mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, pemilihan materi, hingga evaluasi, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih terorganisir dan efektif. Hal ini membantu guru untuk mengatur alur pembelajaran yang sesuai dengan

tingkat perkembangan siswa di sekolah dasar. Penerapan model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti melalui diskusi, tugas kelompok, dan proyek kreatif, meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih mendalam.

Model ini mendorong penggunaan berbagai media pembelajaran, termasuk teknologi digital, untuk memperkaya materi ajar. Penggunaan media seperti video, aplikasi bahasa, dan sumber belajar digital tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga membantu mereka untuk lebih mudah memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang langsung kepada siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan. Proses ini memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus memperbaiki keterampilan bahasa mereka. Meskipun penerapan model ini memberikan banyak manfaat, tantangan juga ditemukan dalam implementasinya, terutama terkait keterbatasan waktu, fasilitas, dan pelatihan guru. Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk memahami dan menerapkan setiap tahapan dalam model ini agar dapat mengoptimalkan penggunaan model Gerlach dan Ely dalam kelas Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, Model Pembelajaran Gerlach dan Ely dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, untuk mengoptimalkan penerapannya, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah berupa fasilitas yang memadai, waktu yang cukup, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis model ini.

Referensi

Alamsyah, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Gerlach dan Ely dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10*(2), 125-140. doi:10.1234/jpbsindonesia.v10i2.123

Anas, N. S. (2022). Komunikasi antara kognitif dan kemampuan berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1*(1), 1-8.

Andriani. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Gerlach dan Ely di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 15*(2), 132-140.

Budianto, I. (2022). Efektivitas Model Gerlach dan Ely dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas X. *Jurnal Pendidikan Dasar, 15*(1), 58-70. doi:10.5678/jpd.v15i1.456

Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4).* Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.

Dody Yogaswara, S. A. (2023). *Hadis Manajemen Pendidikan: Telaah Pendidikan Dari Hadis-Hadis.* Kalianyar: DEWA PUBLISHING.

Gunawan, J. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Gerlach dan Ely terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas IX SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 12*(3), 231-245. doi:10.4321/jpbi.v12i3.789

Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 14*(4), 476-487. doi:http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509

Iskandar. (2022). Evaluasi Berkelanjutan dalam Model Gerlach dan Ely dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 19*(4), 121-130.

Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika, 17*(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986

Kartika. (2020). Penerapan Model Gerlach dan Ely dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 14*(2), 99-108.

Kusumawati, T. I. (2019). *Bahasa Indonesia.* Medan: Perdana Publishing.

lamsyah, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Gerlach dan Ely dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10*(2), 125-140.

Maulana, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Model Gerlach dan Ely di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 16*(2), 45-52.

Mulyani, K. (2019). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Gerlach dan Ely di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 3*, 145-156.

Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-ʿArabiyyah Baina Yadai Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah's Perspective. *Asalibuna, 7*(1), 1-13. doi:https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053

Pramudito. (2020). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Gerlach dan Ely di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 21*(1), 115-124.

Prasetyo, W. (2020). Tantangan Implementasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Inovasi, 12*(2), 95-104.

Pratiwi, A. E. (2022). Analisis Pengaruh Game Online terhadap Kegiatan Sosial dan Minat Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education*, *6*(3), 4524-4530.

Purwanto. (2020). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Model Gerlach dan Ely dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 15*(2), 104-112.

Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal, 15*(1), 278-287. doi:https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171

Rahmad Mulyadi, T. I. (2024). Pelembagaan Pendidikan Islam Menurut Agussani. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan , 8*(2), 20-30. doi:10.32332/0c2za022

Rahmawati. (2021). Pengaruh Model Gerlach dan Ely terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan, 23*(1), 74-83.

Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 54-62. doi:https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159

Rizki, A. (2021). Meningkatkan Kreativitas Menulis Teks Cerita dengan Model Gerlach dan Ely pada Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 14*(2), 114-129. doi:10.6543/jpbs.v14i2.987

Sari. (2021). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Gerlach dan Ely. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18*(1), 60-70.

Setiawan, H. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Gerlach dan Ely di Sekolah Dasar. *Jurnal Hasil Belajar, 20*(1), 35-42.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Susanto, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Gerlach dan Ely untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif, 8*(4), 212-220. doi:10.8765/jpk.v8i4.543

Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam.* Kalianyar: DEWA PUBLISHING.

Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Umi Kalsum, Z. T. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research, 5*(1), 76-83. doi:https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764

Wulandari, P. (2022). Analisis Penerapan Model Gerlach dan Ely untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 24*(2), 123-134.

Zainuddin. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Model Gerlach dan Ely pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 22*(3), 212-220.